

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus

1. Visi, Misi dan Ikrar Santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus

Visi

Mencetak generasi khamilul Qur'an sejati yang berimtaq, berakhlaqul karimah, berkualitas serta diridloi Allah SWT.

Misi

Melaksanakan prinsip-prinsip ajaran Islam sesuaidengan ajaran Qur'an, as-sunnah, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sunni serta ikhlas dalam mengabdikan.

Ikrar Santri

- a. Menjunjung tinggi Al-Qur'an yang merupakan kitab dan pedoman umat Islam serta dapat mengekspresikan dalam kehidupan dan perjuangan
 - b. Menyiapkan kader yang ikhlas berjuang li illakalimatillah dan dapat menduduki fungsinya sebagai pewaris 'alim ulama' yang qur'ani
 - c. Menumbuhkan sikap disiplin, dinamis, bijaksana dan mampu melihat kondisi obyektif tanpa meninggalkan nilai keislaman.¹
2. Profil pondok pesantren Daar Al-Furqon

Secara geografis pondok Pesantren daar Al-furqon terletak di Kalugawen, desa janggalan No. 267 RT.07 RW.02 Kecamatan Kota Kudus. Tepatnya sekitar 400 meter keselatan dari Menara Kudus atau sekitar 200 meter kearah timur dari kantor desa Janggalan. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah barat berbatasan dengan rumah milik rumah K.H.S. Abdul Basith Abdul Qodir.

¹ Data dokumentasi pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 02 April 2016

- b) Sebelah timur berbatasan dengan rumah milik bapak Taufiq Junaidi
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan masjid Al-Muammar Janggalan Kota Kudus
- d) Sebelah utara berbatasan dengan rumah ibu Neng²

Nama Daar Al-Furqon yang berarti “Rumah Al-Qur’an”, dimaksudkan agar pesantren ini dapat menjadi tempat mencetak kader-kader Islam yang Qur’ani. Pesantren ini didirikan pada tahun 1984 dan diasuh oleh K.H.S. Abdul Qadir bin Umar basyir. Tahun 2009 dan selanjutnya diteruskan oleh putra pendiri yaitu K.H.S. Ahmad Abdul Basith Abdul Qadir Umar Basyir hingga sekarang. Sebelum mendirikan pesantren, beliau memperdalam ilmunya, khususnya menghafal Al-qur’an, kepada K.H.M. Arwani Amin sambil bersekolah di Madrasah Taswiquth Thullab salafiyah (TBS) setelah itu beliau melanjutkan nyantri ke Jombang Jawa Timur beberapa tahun dibawah asuhan K.H. Dahlan dan kemudian kembali lagi ke K.H.M. Arwani Amin di Kudus.

Semula pesantren Daar Al-Furqon adalah rumah yang yang didiami K.H.S. Abdul Qadir, atas usulan beberapa santri maka didirikanlah sebuah bangunan di depan rumah beliau pada tahun 1986 yang kemudian dikembangkan lagi pada tahun 1992 hingga sekarang. Pesantren ini berdiri diatas tanah seluas sekitar 16X16 meter dengan bangunan 3 lantai.³

Untuk rencana kedepan, telah banyak yang mengusulkan agar dibangun pesantren untuk putri, maka pada tahun 2005 berdirilah pondok pesantren putri yang tempatnya berjarak kurang lebih 100 meter dari pondok pesantren putra.

Pondok pesantren putri ini berdiri diatas tanah seluas kurang lebih sama dengan pondok putra yakni 16X16 meter dengan bangunan 4 lantai. Asal mula berdirinya pondok ini tahun 2005 ada tujuh santri, yakni Mustafidah

²Hasil observasi di lokasi pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus tanggal 03 April 2016

³ Hasil wawancara dengan saudari Safitri, salah satu alumni santri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus tahun 2012 sekaligus ustadzah tahun 2011, tanggal 08 April 2016

(Demak), Manal Salamah (Kal Sel), Azka At-Tachiyya (Kal Sel), Ulis Sa'diyah (Jepara), Ratna Rokhilah (Gresik Jatim), Nor Chikmah (Jepara), dan Nur 'Aini (Grobogan).⁴

Setelah hari berganti hari, bulan berganti bulan, tahun berganti bulan pondok pesantren Daar Al-Furqon bertambah pesat santrinya, sampai ada santri yang tidak dapat almari.

Pondok pesantren putri tersebut sekarang diasuh oleh istri pengasuh ustadzah Hj. Khairin Nida dan putri pendiri yaitu ustadzah Hj. Achla Ainussalamah.⁵

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Sebagaimana pondok-pondok pesantren lainnya, pondok pesantren Daar Al-furqon Janggalan Kota Kudus memiliki kepengurusan yang jelas. Kepengurusan pondok pesantren Daar Al-furqon Janggalan kota Kudus diserahkan kepada santri dibawah pengawasan pengasuh. Kepengurusan santri dibagi dalam beberapa seksi, dan masing-masing memiliki seksi memiliki tanggung jawab masing-masing.

a. Struktur kepengurusan pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus masa khidmah 1435-1436 H / 2015-2016 M⁶

Tabel I.I

JABATAN	NAMA
Pengasuh	K.H.S.Abdul Basith, AH Ibu Hj. Khoirin Nida, AH Ibu Hj. Achla Ainus Salamah, AH
Pengurus Harian	
Ketua I	Tutik Muhibbah
Ketua II	Eti Riyanti

⁴ Hasil wawancara dari ibu Hj. Khoirin Nida selaku pengasuh pondok pesantren Daar Al-Furqon Putri, tanggal 02 Juni 2016

⁵ Hasil wawancara dengan saudari Amin Alfita, salah satu alumni santri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus tahun 2013 sekaligus ustadzah tahun 2012, tanggal 05 April 2016

⁶ Data dokumentasi papan data di kantor pondok pesantren Daar Al-Furqon janggalan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 15 Mei 2016

Sekretaris I	Sulbiyatun Nafisah
Sekretaris II	Laily Farida Udzkiya
Bendahara I	Mahfudzotun Azizah
Bendahara II	Fina Zakiyah
Seksi-Seksi	
Ubudiyah I	Alin Nisa
Ubudiyah II	Siti Khunaini Kholifia
Ubudiyah III	Millati hanifah
Ubudiyah IV	Sayyida Abqoria
Pendidikan I	Durwatul Ula
Pendidikan II	Chalimatur Rosyidah
Keamanan I	Isyarotul Batiniah
Keamanan II	Fitri Qomariah
Keamanan III	Iro' Hayati
Test I	Sayyidatul Munawwaroh
Test II	Ashfa Humaidah
Kesehatan I	Ayu Najah Halimah
Kesehatan II	Laily Aflihatun. N
Konsumsi I	Arini Fatihah
Konsumsi II	Nurul Hidayah
Koperasi I	Ainiya Muwasati
Koperasi II	Uzlifatul jannah
Koperasi III	Rofi' Mursyidah
Koperasi IV	Mukarromah
Kebersihan I	Siti Masyruchah
Kebersihan II	Lailatul Chusniyah
Kebersihan III	Nailatul fauziyah
Keputrian dan Kesenian I	Nurus Sa'adah
Keputrian dan Kesenian II	Athiyatur Rabbani

- b. Daftar Ketua Pondok Pesantren Daar Alfurqon Janggalan Kota Kudus periode 1427-1428 H s/d 1436-1437 M.⁷

Tabel 1.2

NO	NAMA	ALAMAT	PERIODE
1	Mustafidah	Jogoloyo Demak	1427-1428 H / 2006-2007 M
2	Lina Shofiyati	Karanganyar Demak	1428-1429 H / 2007-2008 M
3	Nida Junaidah	Babalan Demak	1429-1430 H / 2008-2009 M
4	Lina Shofiyati	Karanganyar Demak	1430-1431 H / 2009-2010 M
5	Akmaliyatul Untsa	Nalumsari Jepara	1431-1432 H / 2010-2011 M
6	Rofi'ati	Winong Pati	1432-1433 H / 2011-2012 M
7	Kholidah Fairis	Bekasi Jawa Barat	1433-1434 H / 2012-2013 M
8	Isyarotul Bathiniyah	Serang Banten	1434-1435 H / 2013-2014 M
9	Hilma Hariroh	Jepara	1435-1436 H / 2014-2015 H

4. Profil Pengasuh dan santri

a. Pengasuh

Pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus diasuh langsung oleh K.H.S. Abdul Basith Abdul Qadir Umar Basyir, AH, ibu Nyai Hj. Khoirin Nida, AH dan ibu Nyai Hj. Achla Ainussalamah, AH membimbing langsung santri yang mengaji Al-Qur'an *bil hifdzi* dan *binnadzri*.

⁷ Data dokumentasi pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 27 Mei 2016

b. Santri

Kepengurusan pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus dibentuk untuk mempermudah dalam mengatur santri, sehingga santri dapat diatur sebaik-baiknya

Mulai awal berdirinya sampai sekarang, jumlah santri yang mondok di pondok pesantren Daar al-Furqon Janggalan Kota Kudus bertambah. Peningkatan jumlah santri di pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus dikarenakan kualitas hafalan Al-Qur'an yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Santri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus berasal dari seluruh plosok tanah air. Adapun sebarannya berasal dari : Kudus, Jepara, Demak, Pati, Grobogan, Kendal, Tegal, Tangerang, Bekasi, Rembang, Cirebon, Sulawesi, Lampung, Palembang dan Kalimantan.⁸

Berdasarkan dokumen pondok pesantren Daar Al-Furqon jumlah santri tahun 2015/2016 berjumlah 180 santri. 178 santri tersebut dalam proses menghafal Al-Qur'an (*bil-hifdzi*), sedangkan 2 santri masih *bin-nadzri*.⁹

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus

Tata tertib pondok pesantren merupakan bagian terpenting dalam upaya menertibkan kegiatan dan aktivitas pondok pesantren. Tata tertib Pondok pesantren diberlakukan bagi semua santri agar ketertiban dapat terwujud. Jika tata tertib dilanggar, konsekuensinya santri diberikan takziran (sanksi). Melihat betapa penting tata tertib pondok pesantren, maka pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus memberlakukan peraturan dalam bentuk tata tertib pondok pesantren sebagai berikut:

⁸ Hasil wawancara dengan saudari Sulbiyatun Nafisah, sekretaris periode 2015-2016, tanggal 03 Mei 2016

⁹ Data dokumentasi pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, dikutip tanggal 20 April 2016

- a. Meminta izin kepada pengurus dan pengasuh ketika akan keluar
 - b. Tidak boleh menerima tamu, kecuali pada hari jum'at pertama bulan hijriyah
 - c. Tidak boleh telat kembali ke pondok ketika liburan maulud dan Romadlon
 - d. Memakai seragam pondok ketika pulang dan datang ke pondok
 - e. Tidak boleh berkuku panjang
 - f. Tidak boleh membawa, menyimpan, membaca buku bacaan terlarang
 - g. Tidak boleh menelpon selain mahrom
 - h. Tidak boleh membawa, menyimpan dan meminjamkan HP
 - i. Tidak boleh mengambil barang dan uang santri lain
 - j. Membayar uang kas sebulan sekali
 - k. Melaksanakan piket harian dan ro'an
 - l. Mengikuti kegiatan-kegiatan kependidikan (setoran abah, ibu Ririn dan Ibu Achla, sekolah, dzibaiyah, jam belajar, Qiro'ah, semaan massal, semaan kubro, mudarrosah, ziarah, tartilan, asmaul husna, pengajian KH. Sya'roni, jama'ah, dan mudarrosah)¹⁰
6. Sarana dan prasarana pondok pesantren

Sarana dan prasarana pondok pesantren merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pondok pesantren. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pesantren ini telah memiliki bangunan sendiri yang terdiri dari beberapa ruangan.

Adapun ruangan-ruangan yang ada di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Kamar : 12 Ruang
- b. Majelis Ta'lim : 1 Ruang
- c. Kantor : 1 Ruang
- d. Ruang Tamu : 1 Ruang
- e. Dapur : 1 Ruang

¹⁰ Hasil wawancara dengan saudari Tutik Muhibbah, selaku ketua pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, tanggal 15 Mei 2016

f. Kamar Mandi : 8 Ruang

g. Koperasi : 1 Ruang

Disamping itu masih ada beberapa peralatan perlengkapan untuk membantu lancarnya proses pembelajaran seperti papan tulis, meja, dan peralatan-peralatan lainnya yang telah disediakan oleh pondok pesantren.¹¹

B. Hasil Penelitian

1. Proses Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus

a. Proses Hafalan Al-Qur'an

1) Setoran kepada ustadzah

Santri yang sedang belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Daar Al Furqon harus melewati proses menghafal Al Qur'an yang telah ditetapkan oleh pesantren demi terwujudnya penghafal Al Qur'an yang berkualitas.

Laily Farida Udzkiya mengatakan bahwa santri yang baru mendaftar di Pesantren Daar Al Furqon tidak bias langsung mengaji atau setoran ke pengasuh. Santri tersebut harus mengaji dulu kepada ustadzah atau pengurus yang telah ditunjuk oleh seksi pendidikan. Dari sini santri baru tersebut dinilai bacaannya. Apabila ustadzah sudah menilai baik bacaan Al qur'annya atau sudah layak untuk setoran ke pengasuh, maka ustadzah menyuruh santri tersebut untuk setoran ke pengasuh.¹²

2) Mengadakan pendalaman ilmu tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Untuk menguasai Al Qur'an yang baik dan benar harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Di pondok

¹¹ Hasil observasi di lokasi pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, tanggal 03 Mei 2016

¹² Hasil wawancara dengan saudari Laily Farida Udzkiya, salah satu santriwati pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, tanggal 25 Juni 2016

Pesantren Daar Al Furqon santri yang belum mahir dalam membaca Al Qur'an, dia harus mengikuti pembelajaran ilmu tajwid.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Hilma Hariroh bahwa mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an. Seorang yang faham dan fasih berbahasa Arab belum tentu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebab, membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus, serta hanya dipraktikkan terhadap kitab Allah yang mulia ini.

Allah SWT menghendaki agar kita membaca Al-Qur'an sebagaimana Nabi Muhammad SAW membacanya. Dipondok pesantren ini pendalaman ilmu tajwid diajarkan oleh ustadzah dan dilaksanakan waktu pagi setelah setoran gelombang I ibu Hj. Khoirin Nida sekitar jam 07.00 WIB.¹³

3) *Talaqqi* kepada pengasuh

Seorang santri calon hafidz hendaknya setoran kepada seseorang yang telah hafal Al Qur'an. Karena menghafal Al Qur'an tidak boleh tanpa seorang guru.

Khotimatul Husna menjelaskan bahwa santri putri pondok pesantren Daar Al Furqon harus melaksanakan setoran sebanyak tiga kali, yakni kepada Abah K.H.S. Abdul Basith Abdul Qodir Umar Basyir, ibu Hj. Khoirin Nida, dan ibu Hj. Achla Ainussalamah. Jadi santri yang telah lulus bil hidzi dari pesantren ini sudah hatam dari tiga guru.¹⁴

Saudari Ashfa Humaidah menambahkan bahwa setoran ibu Ririn dilaksanakan setiap setelah jama'ah shubuh sampai jam 06.00 WIB untuk gelombang I dan jam 07.00 WIB sampai selesai untuk gelombang II. Setoran Abah dilaksanakan setelah kegiatan tartilan pukul 10.30 WIB sampai selesai dan setoran ibu Achla dilaksanakan setelah jama'ah Ashar sampai selesai. Sebelum setoran bil hidzi santri tersebut diwajibkan binnadzri terlebih dahulu. Cara setoran binnadzri yaitu dengan diteruskan dari pengasuh satu dengan pengasuh lain. Jadi santri putri Daar Al Furqon khatam bin-nadzri hanya satu kali. Tetapi kalau

¹³Hasil wawancara dengan usth. Hilma Hariroh, salah satu ustadzah pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, tanggal 03 Juni 2016

¹⁴Hasil wawancara dengan saudari Khotimatul Husna, salah satu santri putri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, tanggal 25 Juni 2016

setoran bilhidzi santri tidak boleh meneruskan dari pengasuh satu dengan pengasuh lain.¹⁵

4) Mengadakan rutinan semaan Al-Qur'an

Rutinan semaan Al Qur'an dilaksanakan untuk menjaga hafalan-hafalan yang telah disetorkan atau dikuasai dan juga untuk menanamkan didalam diri santri untuk mencintai Al-qur'an dengan sepenuh hati. Dengan cinta yang dimiliki diharapkan agar para santri akan lebih banyak dalam mengingat (nderes) hafalan-hafalannya. Karena orang yang mencintai sesuatu akan mempunyai perhatian yang lebih besar terhadap apa yang dicintainya, dan akan menimbulkan rasa takut akan kehilangan sesuatu tersebut.

Dengan perhatian yang besar terhadap Al-Qur'an dan rasa tidak rela akan kehilangannya maka dengan sendirinya akan menambah semangat dalam menghafal dan terus menjaga apa yang telah dihafalnya dengan kualitas yang lebih baik. Seseorang yang menghafal Al Qur'an harus selalu mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya.

Fitri Qomariah mengatakan rutinan ini dilaksanakan tiap hari, minggu, selapan dan tahunan.

Rutinan ini bisa dirinci sebagai berikut:

a) Rutinan sema'an Al-Qur'an setiap hari

(1)Semaan ini dilaksanakan setiap hari jam 07.00-08.30WIB, bagi kelas persiapan (santri yang baru menghafalkan juz 'amma) dan santri kelas satu (santri yan sudah tes juz 'amma dan belum tes juz 10). Pada semaan ini santri akan mendapat pasangan sesama santri dan diwajibkan masing-masing membaca 1 juz dengan urut Al-Qur'an yang telah dihafalnya setiap hari. Misalnya hari Sabtu juz 1, berarti hari Ahad juz 2 dan seterusnya.

(2)Semaan berkelompok yang biasa disebut dengan tartilan, setiap kelompok biasanya 3-5 orang. Sema'an ini dilaksanakan jam 10.00 WIB sampai selesai dengan cara tiap santri membaca satu ayat secara bergantian sampai selesai setengah juz.

¹⁵Hasil wawancara dengan saudari Ashfa Humaidah, salah satu santri putrid pondok pesantren Daar Al Furqon, tanggal 25 Juni 2016

b) Rutinan Sema'an Al-Qur'an setiap Minggu

(1) Sema'an ini dilaksanakan hari Senin mulai jam 07.00-10.00 WIB, yang diikuti oleh semua santri yang sudah tes 5 juz. Tiap santri yang akan semaan harus membaca 5 juz dan akan dikasih pasangan santri udzur atau santri yang belum tes 5 juz untuk menyemak. Semaan ini disebut dengan sema'an masal karena semua santri dalam pondok tersebut terlibat semaan semua, ada yang membaca dan juga menyemak.

(2) Semaan tiap hari jum'at atau yang biasa disebut dengan mudarrosah. Sema'an ini diikuti oleh santri yang sudah tes 5 juz, dan dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari dua atau tiga santri. Tiap santri membaca dua halaman atau satu lempir secara bergantian sebanyak 2 juz tiap kelompok.¹⁶

c) Semaan tiap Selasa Pon (sema'an Kubro)

Salah satu cara agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan semaan dengan sesama teman dari ayat-ayat yang telah dihafal. Jika malas melakukan semaan maka akan menyebabkan hafalan mudah hilang.

Durwatul Ula mengatakan semaan ini dilaksanakan setiap menghadapi malam Selasa Pon (wafat KH.S. Abdul Qodir Umar basyir, pendiri pondok pesantren Daar Al-Furqon). Seperti sema'an-sema'an yang lainnya setiap santri mendapat tugas membaca dan menyemak sesuai jadwal yang ditentukan oleh pengurus. Adapun waktunya mulai setelah jamaah sholat isya sampai selesai.¹⁷

d) Sema'an akbar memperingati Isro' mi'roj nabi Muhammad SAW

Sema'an sangat penting untuk dilaksanakan calon penghafal Al Qur'an maupun orang yang telah hafal Al Qur'an. Jika tidak melakukan sema'an, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi.

Hj. Khoirin Nida menjelaskan sema'an ini dilaksanakan pada bulan Rajab yang diikuti semua santri yang telah menghafal Al-Qur'an. Pada sema'an ini Setiap santri mendapat pasangan sesama santri dengan cara bergantian

¹⁶Hasil wawancara dengan saudari Fitri Qomariah, salah satu santri putrid pondok pesantren Daar Al Furqon, tanggal 03 Mei 2016

¹⁷ Hasil wawancara dengan mbak Durwatul Ula, salah satu santri pondok pesantren Daar Al-furqo Janggalan Kota Kudus, sekaligus merupakan seksi pendidikan tahun 2015-2016, tanggal 03 Mei 2016

kalau yang satu menyemak, yang satu membaca. Tiap santri diwajibkan membaca semua Al-Qur'an yang telah dihafal.¹⁸

5) Mengadakan *IHQ (Imtihan Hifdzil Qur'an)*

Imtihan Hifdzil Qur'an merupakan salah satu upaya yang paling efektif dan tepat. Sebab dengan *Imtihan Hifdzil Qur'an* hafalan akan terus bisa dijaga dan terpelihara, sehingga hafalan akan kuat dan lancar. Dengan adanya *Imtihan Hifdzil Qur'an* dituntut untuk selalu *takrir*, dan akan berusaha untuk mempersiapkannya semaksimal mungkin.

Mahfudzotun Azizah menjelaskan bahwa *IHQ* ini dilaksanakan santri ketika setelah selesai setoran setiap kelipatan juz atau santri yang akan tes. Pelaksanaan *IHQ* ini dilakukan dengan cara santri menghadap ke pengasuh (abah). Kemudian abah membaca beberapa kalimat kemudian santri melanjutkan kalimat tersebut.¹⁹

6) Mengadakan test tiap kelipatan 5 juz

Melakukan tes ini sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada di memori. Di samping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar atau tidaknya bacaan.

Mahfudzotun Azizah menjelaskan bahwa tes ini dilakukan santri setelah lulus *IHQ (Imtihan Hifdzil Qur'an)* dengan cara santri tersebut membaca keseluruhan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal. Setelah melaksanakan tes, santri tersebut akan mendapatkan hasil dengan dua kategori, yaitu lulus dan mengulang.²⁰

7) Shalat Tasbih

Shalat tasbih merupakan salah satu usaha untuk memelihara hafalan, hal ini tetap penting dilakukan agar hafalan benar-benar bisa terjaga. Tanpa adanya permintaan kepada sang khaliq semua yang dilakukan tidak akan sempurna, karena memelihara hafalan Al Qur'an tidak mudah.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Khoirin Nida, selaku pengasuh pondok pesantren Daar Alfurqon putrie, tanggal 02 Juni 2016

¹⁹ Hasil wawancara dengan usth. Mahfudzotun Azizah, salah satu ustadzah pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus tahun 2016, tanggal 01 Mei 2016

²⁰ Hasil wawancara dengan usth. Mahfudzotun Azizah, salah satu ustadzah pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus tahun 2016, tanggal 01 Mei 2016

Nafisah Rajabiyah mengatakan bahwa setiap malam kamis setelah jama'ah shalat Isya' semua santri Putri Daar Al Furqon yang suci melaksanakan shalat Tasbih yang diimami langsung oleh ibu nyai Hj. Khairin Nida. Karena shalat sunnah merupakan ibadah yang khusus kepada Allah. Shalat sunnah ini menjadi salah satu metode yang paling tepat untuk mengadukan permasalahan kita kepada Allah. Shalat tasbih ini sangat cocok untuk santri yang sedang menghafal Al Qur'an. Santri bisa memohon agar hafalan Al Qur'an tidak mudah lupa.²¹

8) *Riyadlohan*

Para penghafal Al Qur'an yang sudah khatam 30 juz, diwajibkan untuk selalu memelihara hafalannya, yaitu dengan mengulang hafalan secara istiqomah. Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak istiqomah dalam *mentakrir* hafalan.

Siti Umiratun Naim menjelaskan santri putri pondok pesantren Daar al Furqon yang telah khatam wajib mengikuti *riyadlohan*, yaitu dengan menghatamkan al Qur'an selama 40 hari berturut-turut. *Riyadlohan* ini dilaksanakan untuk menjaga hafalan Al Qur'an yang telah dihafal.²²

9) Menanamkan kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kunci sukses dalam segala hal, termasuk dalam belajar mengajar lebih-lebih dalam menghafal Al Qur'an. Sikap disiplin atau istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al Qur'an.

Saudari Maghfiroh mengatakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an, para pengurus, ustadzah dan pengasuh pondok pesantren Daar Al Furqon Janggalan Kota Kudus sangat memperhatikan kedisiplinan para santrinya, mulai dari hal-hal yang kecil, seperti diharuskan membawa perlengkapan belajar dalam proses belajar mengajar sampai hal-hal yang besar seperti waktu *muroja'ah*, setoran dan lain-lain. Hal ini untuk membiasakan para santri agar selalu disiplin dalam segala hal, lebih-lebih dalam menghafal Al Qur'an

²¹Hasil wawancara dengan saudari Nafisah Rajabiyah, salah satu santri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, tanggal 25 Juni 2016

²²Hasil wawancara dengan saudari Siti Umiratun Naim, salah satu santri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, tanggal 25 Juni 2016

karena dalam menghafal Al Qur'an tanpa disertai kedisiplinan yang tinggi sulit rasanya untuk mencapai keberhasilan.²³

10) Mengadakan bimbingan dan pembinaan

Peran pengasuh pondok pesantren Daar Al Furqon Janggalan Kota Kudus selain pendidik dan pengajar juga sebagai pembimbing dan juga pembina santri. Bimbingan dan pengarahan yang intensif sangat dibutuhkan agar bisa menyelesaikan hafalan dengan secepatnya dan menghasilkan hafalan yang berkualitas.

Maghfiroh berkata dalam upaya ini pengasuh pondok pesantren melaksanakan bimbingan terhadap santri dengan cara memberi pengarahan menyangkut masalah tentang cara menghafal Al Qur'an yang baik dan benar, kapan waktu menghafal Al Qur'an yang tepat, sikap apa yang harus dilaksanakan dan dijauhi santri ketika menghafal Al Qur'an dan lain sebagainya. Bagi santri yang baru akan menghafal Al Qur'an bimbingan dan pengarahan ini sangat dibutuhkan sekali, karena mereka belum tahu hal-hal apa yang harus dilakukan sebelum menghafal Al Qur'an. Bimbingan juga diperlukan terhadap santri yang dianggap belum mencapai standar menghafal. Pada umumnya pesantren ini waktu yang dibutuhkan dalam menghafal Al Qur'an antara empat sampai lima tahun, ada juga yang kurang dari waktu diatas. Tetapi juga ada yang melebihi waktu normal dan santri yang seperti inilah yang dianggap belum memenuhi standar dalam menghafal Al Qur'an.

2. Kendala

Walaupun menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu yang sangat susah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya menghafal al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian, dalam upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan terhadap santri Daar

²³Hasil wawancara dengan saudari Maghfiroh, salah satu santri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, tanggal 01 Juni 2016

Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, pengasuh masih menemui beberapa kendala, diantaranya:

Hj. Khairin Nida, menjelaskan kendala yang dialami santri putri pondok pesantren Daar Al-Furqon, diantaranya yaitu:

a. Tidak adanya perencanaan yang jelas

Tanpa perencanaan yang jelas tidak akan dapat diketahui apakah menghafal Al-Qur'an akan berhasil atau gagal. Karena jika ingin menghafal Al-Qur'an dengan sempurna harus mempunyai perencanaan yang jelas dan ditentukan terlebih dahulu target waktunya, kapan harus menyelesaikannya.

Disinilah letak kelemahan para santri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus dalam menghafal Al-Qur'an pada umumnya, mereka tidak mempunyai perencanaan yang jelas. Misalnya target apa saja yang harus terpenuhi dalam jangka waktu tertentu, program apa saja yang harus didahulukan dan lain sebagainya. Padahal suatu perencanaan mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan suatu tujuan, terlebih lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Kurangnya totalitas dalam menghafal Al-Qur'an

Artinya seorang yang mempunyai totalitas yang tinggi ialah orang yang senantiasa antusias dan berobsesi merealisasikan apa saja yang ia telah niatkan dan menyegerakan sekuat tenaga. Namun karena santri putri pondok pesantren Daar Al-Furqon yang pada umumnya anak kurang mandiri (manja), maka mereka sering izin pulang, sehingga waktu dalam menghafal Al-Qur'an sedikit terganggu. Padahal suatu keinginan atau cita-cita harus dibarengi dengan totalitas yang tinggi dan kesungguhan, demi terwujudnya cita-cita yang diinginkan.

c. Adanya santri yang menganggap remeh peraturan pondok

Peraturan pondok adalah sesuatu aturan yang harus dipatuhi oleh santri yang berada dipondok tersebut. Peraturan pondok pesantren Daar Al-Furqon dibuat oleh pengasuh dan ditujukan oleh santri agar dita'ati. Karena kurangnya kesadaran santri dalam menerima peraturan yang ada sehingga santri sering melanggar peraturan pondok, yang akhirnya santri meremehkan peraturan dan

terbiasa tidak mengikuti peraturan yang ada yang telah ditetapkan dalam pondok²⁴.

Hilma Hariroh juga menyebutkan kendala santri putri Daar Al-furqon dalam menghafal yaitu:

- a. Tidak adanya target waktu yang ditentukan oleh pondok pesantren

Tanpa adanya target waktu yang ditentukan pondok pesantren Daar Al-Furqon, maka tidak dapat diketahui santri akan lama atau sebentar berada di pesantren. Disinilah letak kelemahan pondok pesantren Daar Al-Furqon, sehingga santri yang tidak atau kurang serius dan masih terganggu dengan kegiatan selain menghafal Al-Qur'an, santri tersebut akan lama dalam menggapai cita-citanya yakni menghafal Al-Qur'an.

- b. Kurang pemahaman dan pengamalan fungsi tajwid dalam membaca Al-Qur'an

Maksudnya disini ada sebagian santri yang sudah mulai menghafal Al-Qur'an tetapi tidak menerapkan tajwid dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an, meskipun santri tersebut sudah memahami ilmu tajwid. Maka dari itu santri yang membacanya dinilai kurang baik oleh pengasuh ketika setoran akan disuruh mengulang kembali sampai bacaannya benar sesuai kaidah ilmu tajwid.²⁵

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Tidak terkecuali kesulitan dalam proses menghafal Al-qur'an. Agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui kendala dan solusi dalam menghafal Al-Qur'an.

Hilma Hariroh menjelaskan dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul, pengurus, ustadzah, pengasuh dan para santri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus mengadakan pertemuan setiap awal, pertengahan dan akhir tahun pelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi bimbingan dan

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Khoirin Nida selaku pengasuh pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, tanggal 02 Juni 2016

²⁵ Hasil wawancara dengan ust. Hilma Hariroh selaku ustadzah pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, tanggal 02 Juni 2016

pengarahan, serta menyadarkan santri yang akan menghafal dan yang sedang menghafal Al-Qur'an agar selalu dapat menjalankan peraturan pondok pesantren dengan ikhlas sehingga tidak melanggar dan meremehkan peraturan pondok pesantren.

Meskipun dari pondok pesantren tidak menentukan target waktu yang harus ditempuh oleh santri, pengasuh selalu memberikan motivasi agar selalu sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an sehingga tidak ada waktu yang tersia-siakan. Dan juga kalau terdengar suara sering ramai dari pondok pesantren, pengasuh langsung memberikan kegiatan tambahan.

Bimbingan dan pengarahan ini juga biasanya disampaikan melalui forum-forum resmi, seperti pada waktu peringatan hari-hari besar Islam seperti pada waktu acara maulid nabi, Isra' mi'raj dan hari besar Islam lainnya. Bimbingan dan pengarahan ini juga dilakukan melalui pendekatan individu, yaitu dengan cara memberikan saran-saran langsung kepada yang bersangkutan atau menceritakan pengalaman-pengalaman pengasuh atau santri-santri alumni. Seperti pengalaman ketika dipesantren, ketika belajar, ketika menghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya. Pendekatan semacam ini dilakukan dengan tujuan agar para santri lebih merasa diperhatikan dan lebih mempererat hubungan antara santri dan pengasuh serta para santri dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah diterimanya dari pengalaman sang pengasuh.

Disamping solusi-solusi diatas, ada satu lagi solusi yang dianggap paling efektif dan efisien, yaitu dengan uswah hasanah. Dimana pengasuh langsung memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana menanamkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, menggunakan waktu yang sebaik-baiknya, pengasuh ketika membaca Al-Qur'an dihadapan santri selalu tartil dan lain sebagainya, demi tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu menjadi santri yang hafal, menguasai, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan sempurna.²⁶

C. Analisa Data

1. Analisis Proses Hafalan Al Qur'an Pondok Pesantren Daar Al Furqon Janggalan Kota Kudus

Al-Qur'an sebagai kalamullah memuat tatanan umat manusia dan sekaligus sebagai kompas kehidupan manusia. Melihat posisi Al-Qur'an

²⁶Hasil wawancara dengan usth. Amin Alfita selaku usth pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus tahun 2013, tanggal 02 Juni 2016

sebagai wahyu yang selalu terjaga kemurniaannya dan sebagai *hudan* bagi umat manusia, maka usaha pelestarian Al-Qur'an akan tetap dilakukan. Sejarah mencatat, usaha pemalsuan Al-Qur'an pernah dilakukan, namun ironisnya usaha tersebut gagal total.

Pemalsuan Al-Qur'an tidak berhasil karena jaminan Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an sampai hari kiamat. Selain itu, pelestarian Al-Qur'an melalui budaya baca tulis masih diwarisi umat muslim, bahkan Al-Qur'an dapat dihafal umat islam dengan mudah.

Perhatian umat Islam untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak sekedar dimaksudkan untuk melestarikan Al-Qur'an belaka, namun membaca Al-Qur'an sendiri merupakan bentuk ibadah dan mendapatkan pahala. Oleh karena itu banyak orang yang tidak mampu menghafal Al-Qur'an tetap membaca Al-Qur'an meskipun mereka tidak mengetahui dan memahami arti yang dikandungnya.

Menghafal merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan terpuji. Banyak dalil naqli maupun aqli yang mendorong umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an, bahkan memberikan jaminan terhadap penghafalnya, baik jaminan keduniawian maupun keakhiratan. Namun perlu disadari bahwa menghafal Al-Qur'an tidak semudah menghafal huruf hijaiyah yang hanya dapat dihafal beberapa menit saja.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan keseriusan dan persiapan dari penghafalnya. Menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan para ulama', sehingga menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cepat. Oleh karena itu selain memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Qur'an dan langkah-langkah yang harus ditempuh, seorang penghafal Al-Qur'an juga harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an agar menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, yakni lancar hafalan, fashahah, tajwid sesuai kaidah.

Pengetahuan tentang cara menghafal Al-Qur'an sangat berguna untuk mengkondisikan diri pribadi penghafal sekaligus menjadi catatan

bagi penghafal Al-Qur'an. Tanpa mengetahui cara-cara menghafal Al-Qur'an, maka seseorang akan kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an.

Cara menghafal Al-Qur'an sedikit banyak sudah diketahui oleh penghafal Al-Qur'an, khususnya para santri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus. Sebagai lembaga non formal yang bergerak dibidang tahfidzul Qur'an. Proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dipondok pesantren Daar Al Furqon Janggalan Kota Kudus dimulai setelah sholat subuh sampai dengan jam 22.00 WIB.

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut termasuk kesibukan yang terpuji. Lebih-lebih jika kegiatan tersebut dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sekaligus merenungi ayat-ayatnya, kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala besar. Persiapan yang matang dengan menjaga etika sebelum dan ketika menghafal Al-Qur'an diharapkan akan memberi hasil yang sempurna.

Proses menghafal Al-Qur'an pondok pesantren Daar Al-Furqon yaitu: mengadakan pendalaman ilmu tajwid, menanamkan kedisiplinan, mengadakan rutinan seaman Al-Qur'an, mengadakan imtihan hifdzil Qur'an, mengadakan tes kelipatan 5 juz, shalat tasbih, riyadlohan, menanamkan kedisiplinan dan mengadakan bimbingan dan pembinaan. Proses menghafal Al Qur'an tersebut harus dijalani santri yang sedang menghafal Al Qur'an. Karena tanpa menjalankan proses menghafal Al Qur'an yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren tidak akan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Proses menghafal Al Qur'an tersebut menurut peneliti sudah tepat karena sudah sesuai teori. Sa'dulloh telah menyebutkan bahwa syarat menghafal Alqur'an yaitu niat yang ikhlas, mempunyai kemauan yang kuat, disiplin dan istiqomah menambah hafalan, talaqqi kepada seorang guru dan berakhlak terpuji.²⁷

²⁷Sa'dulloh, *Op Cit*, hlm. 26-35

Raghib As-Sirjani dan Abdul Muhsin memaparkan kaidah pendukung menghafal Al-Qur'an yakni memiliki perencanaan yang jelas, bergabung bersama kelompok penghafal Al-Qur'an, membawa selalu mushaf saku, mendengarkan bacaan imam dengan baik saat shalat, memulai dari juz-juz yang mudah dihafal, menggunakan satu mushaf, membagi-bagi surah yang panjang lalu dibaca secara utuh, memperhatikan ayat-ayat yang mirip satu sama lain, dan mengikuti lomba menghafal Al-Qur'an.²⁸

Bergabung bersama kelompok penghafal Al-Qur'an tujuannya untuk saling membantu untuk menghafal Al-Qur'an. Pada pondok pesantren Daar Al-Furqon telah dilaksanakan dengan cara santri melaksanakan sema'an Al-qur'an dengan santri lain. Hal itu guna menunjang kelancaran dalam menghafal Al Qur'an.

Dalam menghafal Al Qur'an sangat diperlukan proses yang matang agar berjalan dengan baik dan benar. Selain itu proses ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang memuaskan.

2. Analisis Kendala dalam Proses Menghafal Al Qur'an Pondok Pesantren Daar Al Furqon Janggalan Kota Kudus

Pada dasarnya menghafal Al Qur'an tidak pernah lepas dari kendala dan beberapa problem yang menyulitkan, mustahil dalam menghafal tanpa sebuah rintangan dan hambatan. Oleh karena itu, proses menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Daar Al Furqon juga terdapat faktor kendala atau penghambat dalam menghafal Al Qur'an. Informan menyebutkan kepada peneliti 5 macam penghambat yang kini dirasakan santri. Yakni santri tidak ada perencanaan dalam mentarget hafalan Al Qur'an, kurangnya totalitas santri dalam menghafal Al Qur'an, kurangnya pemahaman fungsi tajwid dalam membaca Al Qur'an, santri menganggap

²⁸Raghib As-sirjani dan Abdul Muhsin, Op Cit, hlm. 64-92

remeh peraturan pondok, dan tidak adanya target waktu yang ditentukan oleh pondok pesantren.

Secara teori faktor penghambat yaitu : sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang focus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika menghafal, faktor usia, tidak percaya diri karena hafal Al qur'an adalah anugrah Allah, lemah ingatan, dan takut lupa dan dosa.²⁹

Sedangkan faktor penyebab cepat hilangnya hafalan Al-qur'an yaitu tidak menjauhi perbuatan dosa, bersikap sombong, tidak istiqomah, tidak melaksanakan shalat hajat, berlebihan dalam memandang dunia, malas melaksanakan seaman dan terlalu berambisi menambah hafalan baru.³⁰

Sebenarnya masih banyak lagi kendala lain dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, kendala yang telah diuraikan tersebut adalah yang paling banyak terjadi dikalangan para calon huffadz. Semoga tekad yang kuat dan motivasi yang membara dapat menghalau semua kendala diatas dan cita-cita dalam menghafal Al-Qur'an dapat tercapai.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini, menghadapi rintangan-rintangan yang dihadapinya, pastinya semua rintangan itu ada solusi –solusi yan dilakukan mereka. Solusi yang ada pada santri tahfidz tersebut sudah ada dan baik, tinggal para santri tahfidz yang benar-benar harus menggunakan semaksimal mungkin. Dengan demikian santri tahfidz tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Masing-masing lembaga pendidikan mempunyai problem yang tidak sama dan tidak mungkin disamakan. Yang terpenting dalam menyikapi permasalahan adalah dengan secepat mungkin melakukan upaya solusi, sehingga tidak semakin berlarut-larut dan dapat mengganggu proses kegiatan menghafal Al Qur'an Pondok Pesantren.

²⁹Mukhlisoh Zawawie, *Op Cit*, hlm. 84-88

³⁰Wiwi Alawiyah Wahid, *Op Cit*, hlm. 126-138